

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* dengan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Mawaddah^{1*}, Karim², dan Sanawati³

¹Program Studi Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar, FKIP
Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP
Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

³SD Negeri Sungai Mai 5, Banjarmasin, Indonesia

*Mawa.mm3@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze teacher activities, student activities and improve student learning outcomes on “the Objects Around Me” Theme Sub Theme 1 “Single and Mixed Objects”. The type of research is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were the fifth-grade students of SDN Kelayan Dalam 5 Banjarmasin, with 27 students. The research instrument used was an observation sheet on teacher activities, student activities, and written tests conducted at the end of each meeting to achieve a minimum indicator of completeness of 85% of students scored 70. Data analysis was carried out using descriptive data in the form of tables and graphs. Furthermore, it is interpreted using the established criteria, indicators of teacher activity are very good, student activity is very active, and learning outcomes are complete. The results of this study indicate that the teacher's activity in the first cycle gets a score of 20 and in the second cycle gets a score of 23. Then the student activity has increased from 64% in the first cycle to 84% in the second cycle. Meanwhile, student learning outcomes also increased from 67% in the first cycle to 89% in the second cycle. Implementation of Problem Based Learning with cooperative learning model Numbered Heads Together (NHT) can improve teacher activities, student activities and student learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes; Cooperative Learning Model; NHT; Problem Based Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktivitas guru, aktivitas siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema “Benda-Benda di Sekitarku” Sub Tema 1 “Benda Tunggal dan Campuran”. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Kelayan Dalam 5 Banjarmasin dengan jumlah 27 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan tes tertulis yang dilakukan setiap akhir pertemuan untuk mencapai indikator ketuntasan minimal 85% siswa mendapat skor ≥ 70 . Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif data bentuk tabel dan grafik. Selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria yang ditetapkan, indikator aktivitas guru sangat baik, aktivitas siswa sangat aktif dan hasil belajar tuntas. Hasil penelitian ini menunjukkan aktivitas guru pada siklus I mendapatkan skor 20 dan pada siklus II mendapatkan skor 23. Kemudian aktivitas siswa mengalami peningkatan dari 64% di siklus I meningkat menjadi 84% pada siklus II. Sedangkan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 67% di siklus I meningkat menjadi 89% pada siklus II. Implementasi *Problem Based Learning* dengan model *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Model *Cooperative Learning*; NHT; *Problem Based Learning*



How to cite:

Mawaddah, M., Karim, K., & Sanawati, S. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* dengan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT). *Gawi: Journal of Action Research*, 1(1), 8-13.

PENDAHULUAN

Pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Tujuan pengajaran IPS tentang kehidupan masyarakat manusia dilakukan secara sistematis (Anshori, 2014; Susiloningsih, 2016). Dengan demikian, peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik. Tujuan ini memberikan tanggung jawab yang berat kepada guru untuk menggunakan banyak pemikiran dan energi agar dapat mengajarkan IPS dengan baik (Susanto, 2013).

Berdasarkan dokumen rekapitulasi nilai siswa pada tema “Sehat itu Penting” di kelas V SDN Kelayan Dalam 5 Banjarmasin tahun ajaran 2019/2020, hanya 58% siswa yang mampu mencapai KKM yang ditetapkan. Hal di atas terjadi karena pembelajaran yang cenderung monoton, rendahnya keaktifan siswa, serta pemilihan pendekatan dan model pembelajaran yang kurang tepat. Dalam pemilihan metode belajar, hal ini memegang peranan penting dalam pembelajaran. Selain itu dari faktor siswanya sendiri yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru karena ingin selalu bermain. Hal ini berdampak pada hasil dan aktivitas siswa yang sangat minim dan pasif, sehingga siswa menjadi kurang berminat dalam pelajaran terutama pelajaran IPS yang sering dianggap membosankan dan tidak menarik. Oleh karena itu tugas terpenting guru adalah menarik minat siswa yang pada awalnya menampilkan pembelajaran yang membosankan kemudian menggunakan model pembelajaran agar aktivitas belajar mengajar menjadi lebih menarik, menarik dan bermakna.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan kombinasi model *Problem Based Learning* (PBL) dengan model *cooperative learning* tipe *Number Heads Together* (NHT). Pengkombinasian model ini sangat cocok untuk pembelajaran IPS dikarenakan kombinasi model PBL dengan model *cooperative learning* tipe NHT membuat siswa berpikir kritis menemukan suatu kebenaran dan secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran.

Penggunaan model PBL dapat menumbuhkan kembangkan kemampuan kreativitas siswa (Hidayat, Danawan, & Hidayat, 2013; Wahyudi, Aminah, & Sukarmin, 2017), baik secara individual maupun kelompok karena hampir disetiap langkah menuntut adanya keaktifan siswa, berpikir dan bertindak kreatif, siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis (Ruchaedi, Suryadi, & Herman, 2016), dan merangsang bagi perkembangan kemajuan berpikir kritis siswa (Triningsih & Mawardi, 2020) untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dengan tepat. Pembelajaran berbasis masalah ini berupaya menyuguhkan berbagai situasi masalah yang autentik dan bermakna kepada siswa (Suriansyah, Aslamiah, Sulaiman, & Noorhafizah, 2014). Hal ini sesuai dengan kelebihan model PBL, diantaranya melibatkan siswa secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi, pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna dan siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang dikaitkan dengan kehidupan nyata (Al-Tabany, 2014).

Sedangkan model *cooperative learning* tipe NHT merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. NHT pertama kali dikembangkan oleh Kagen, “untuk lebih banyak melibatkan siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut” (Al-Tabany, 2014). Kelebihan NHT diantaranya adalah setiap murid menjadi siap, dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai, dan terjadi interaksi

secara intens antarsiswa dalam menjawab soal (Agustina, 2015; Shoimin, 2014; Yanti, Parmiti, & Suwatra, 2016).

Melalui model PBL dengan model *cooperative learning* tipe NHT diharapkan dapat membantu siswa berkembang secara utuh baik intelektual, mental, emosional, maupun pribadinya. Sehubungan dengan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka dilakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Benda-Benda Di Sekitarku Sub Tema 1 Benda Tunggal dan Campuran Melalui Model *Problem Based Learning* dengan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* di Kelas V SDN Kelayan Dalam 5 Banjarmasin”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktivitas guru, aktivitas siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa pada pada Tema Benda-Benda di Sekitarku Sub Tema 1 Benda Tunggal dan Campuran.

METODE

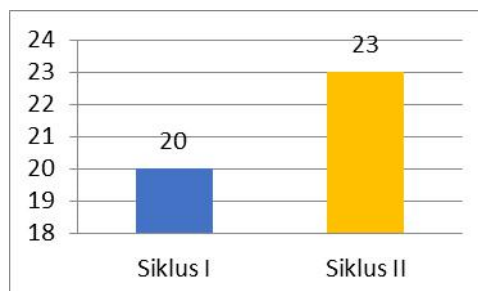
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Dalam penelitian tindakan kelas terdapat 4 langkah-langkah yang harus dilakukan, yaitu: (1) penyusunan rencana, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Kelayan Dalam 5 Banjarmasin tahun pembelajaran 2019/2020 semester genap. Penelitian dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada Pada Tema “Benda-Benda Di Sekitarku” Sub Tema 1 “Benda Tunggal dan Campuran”. Adapun subyek penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang terdiri setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan. Data aktivitas guru diperoleh berdasarkan aktivitas guru saat mengajar di kelas dengan menggunakan kombinasi model PBL dengan model *Cooperative Learning* Tipe NHT melalui lembar observasi aktivitas guru dengan menggunakan rentang skor. Data yang diperoleh pada saat pemberian tugas individu, kemudian dianalisis dengan teknik persentasi, dan didistribusikan dalam bentuk tabel, dan frekuensi dengan grafik.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah aktivitas guru dikatakan berhasil apabila mencapai skor ≥ 22 atau berada pada kategori “Sangat Baik”. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dikatakan berhasil dengan kategori “Aktif” dan “Sangat Aktif” mencapai $\geq 82\%$ secara klasikal dengan skor ≥ 17 dan hasil belajar siswa dikatakan meningkat jika telah mencapai nilai ≥ 70 dengan cara klasikal diperoleh sekurang-kurangnya 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai ≥ 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan guru dalam melaksanakan tahapan pembelajaran dengan kombinasi model PBL dengan model *Cooperative Learning* Tipe NHT, diperoleh hasil sebagaimana yang tertera pada Gambar 1.



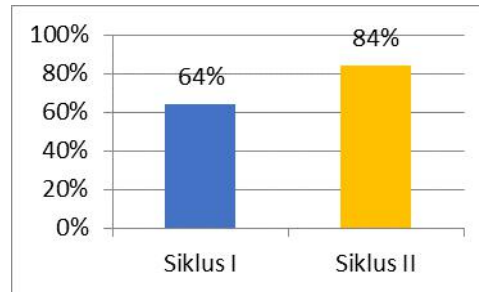
Gambar 1 Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

Data pada Gambar 1 menunjukkan peningkatan setiap pertemuan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor seperti peningkatan pengetahuan guru tentang teknik-teknik mengajar, dan guru lebih menguasai materi

dan sintak model pembelajaran, skenario rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga apa yang menjadi kekurangan pada siklus I dapat dijadikan pelajaran oleh guru untuk perbaikan pada siklus II. Perbaikan kegiatan guru dalam mengajar tidak lepas dari peran guru untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan siswa termotivasi untuk belajar di dalam kelas.

Aktivitas Siswa

Pada Pembelajaran Siklus I dan II, Penilaian terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran merupakan suatu dorongan bagi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh sehingga pembelajaran akan berlangsung efektif dan sasaran belajar yang ditetapkan dapat tercapai. Adapun hasil observasi aktivitas siswa secara klasikal pada siklus I dan II dapat dilihat pada Gambar 2.

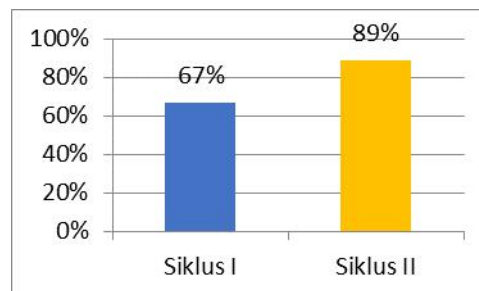


Gambar 2 Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan pengamatan pada Gambar 2, diketahui bahwa keaktifan siswa meningkat selama berlangsungnya pembelajaran pada Tema Benda-Benda di Sekitarku Sub Tema 1 Benda Tunggal dan Campuran menggunakan kombinasi model PBL dengan model *Cooperative Learning Tipe NHT*.

Hasil Belajar

Hasil Belajar siswa pada siklus I dan II disajikan pada Gambar 3. Ketuntasan hasil belajar dikatakan berhasil jika mencapai nilai ≥ 70 sesuai KKM 85% ketuntasan.



Gambar 3 Hasil Belajar Siklus I dan II

Berdasarkan data pada Gambar 3 terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dikatakan dengan menggunakan kombinasi PBL dengan model *Cooperative Learning Tipe NHT* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan yang terjadi tersebut disebabkan karena siswa telah memahami konsep dengan melakukan penemuan dalam memecahkan permasalahan dan siswa belajar dengan mengaitkan pengetahuan mereka dengan pembelajaran yang diajarkan oleh guru serta berinteraksi dengan lingkungan nyata siswa. Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas dengan mengumpulkan data sesuai dengan materi untuk memecahkan permasalahan.

Adanya peningkatan aktivitas siswa tersebut karena adanya suatu proses pembelajaran yang dilakukan, dimana menurut Pidarta (Pidarta, 2007: 206). "belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat, atau kecelakaan) dan bisa melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu

mengomunikasikannya kepada orang lain”. Sehubungan dengan hal itu, sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang berorientasi kepada siswa, maka “proses pembelajaran bisa terjadi di mana saja”. Siswa dapat memanfaatkan berbagai tempat belajar sesuai dengan kebutuhan dan sifat materi pelajaran (Sanjaya, 2006:79).

Selain itu juga, peningkatan aktivitas belajar siswa tersebut dikarenakan para siswa terlibat aktif belajar dan antusias menerima pelajaran secara berkelompok (Firdaus, 2016). Peningkatan ini juga disebabkan karena setiap siswa telah menyadari sepenuhnya bahwa mereka harus memahami pelajaran yang diberikan secara individu dan nantinya akan dievaluasi. Aktivitas siswa merupakan keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut (Kunandar, 2011).

Oleh sebab itu, dari data tersebut dapat dilihat bahwa persentase aktivitas siswa meningkat, itu artinya aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran berada dalam kategori sangat aktif. Peningkatan ini juga dikarenakan setiap siswa menyenangi akan Kombinasi PBL dengan model *Cooperative Learning* Tipe NHT yang dilaksanakan oleh peneliti. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda dalam memahami suatu bahan pembelajaran (Rusman, 2012; Sulfemi, 2019).

Hasil belajar siswa cenderung mengalami peningkatan dikarenakan adanya perbaikan dari guru dalam proses kegiatan mengajar, baik dalam penyajian materi dengan menggunakan media yang menarik minat siswa, bimbingan yang terus dilakukan oleh guru agar selalu membuat siswa fokus dalam belajar, melibatkan siswa agar selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran, memotivasi siswa agar siswa lebih giat dalam belajar, serta mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan siswa atau lingkungan siswa. Hal ini akan membuat siswa lebih memaknai pembelajaran yang disajikan oleh guru.

Hasil belajar siswa ini merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Karena, belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap (Susanto, 2014). Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa (Manizar, 2015; Sardiman, 2007).

Dilihat dari aspek perkembangan kognitif, menurut Piaget masa Sekolah Dasar berada pada Tahap Operasi Konkret, yaitu pada waktu anak dapat berpikir secara logis mengenai segala sesuatu (Sumantri, 2015). *Numbered Head Together* (NHT) merupakan varian dari diskusi kelompok. Teknik pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok masing-masing, kedua diskusi masalah lalu mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian sehingga semua siswa terlibat dalam diskusi tersebut (Rusman, 2012).

SIMPULAN

Penerapan model PBL dengan model *Cooperative Learning* Tipe NHT dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa kelas 5 SDN Kelayan Dalam 5 Banjarmasin. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu peningkatan hasil belajar siswa serta aktivitas guru dan siswa. Hasil ini bisa menjadi salah satu inovasi yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran serta menanggulangi berbagai kesulitan mengajar yang dialami siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. L. (2015). Upaya meningkatkan hasil belajar ipa siswa kelas iv menggunakan model STAD dan NHT. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 1(3).
- Al-Tabany, T. I. B. (2014). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anshori, S. (2014). Kontribusi ilmu pengetahuan sosial dalam pendidikan karakter. *Jurnal Eduksos*, 3(2), 59–76.

- Firdaus, M. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Ditinjau dari Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2), 93–99. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i2.942>
- Hidayat, A. L., Danawan, A., & Hidayat, A. (2013). Penerapan model problem based learning pada pembelajaran optik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan prestasi belajar siswa smp. *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)*, 1(1).
- Kunandar. (2011). *Guru profesional, implementasi KTSP dan sukses dalam sertifikasi guru*. Jakarta: Jaya Grafindo persada.
- Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar. *Tadrib*, 1(2), 204–222.
- Pidarta, M. (2007). *Landasan kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ruchaedi, D., Suryadi, D., & Herman, T. (2016). Pengaruh problem based learning (PBL) terhadap kemampuan heuristik pemecahan masalah dan sikap matematis siswa sekolah dasar. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 7(1).
- Rusman. (2012). *Model-model pembelajaran*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2006). *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A. . (2007). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Sulfemi, W. B. (2019). Model pembelajaran kooperatif mind mapping berbantu audio visual dalam meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar IPS. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 4(1), 13–19.
- Sumantri, M. S. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Suriansyah, A., Aslamiah, A., Sulaiman, S., & Noorhafizah, N. (2014). *Strategi pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Susiloningsih, W. (2016). Model pembelajaran CTL (contextual teaching and learning) dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa PGSD pada matakuliah konsep IPS dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 57–66.
- Triningsih, R., & Mawardi, M. (2020). Efektivitas problem based learning dan project based learning ditinjau dari keterampilan berpikir kritis siswa sd. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1), 51–56.
- Wahyudi, E. E., Aminah, N. S., & Sukarmin, S. (2017). Pembelajaran optika geometri melalui problem based learning (PBL) ditinjau dari kemampuan berpikir kritis siswa dan kemampuan berpikir kreatif siswa sma kelas x tahun 2014/2015. *Inkuiri: Jurnal Pendidikan IPA*, 6(3), 49–60.
- Yanti, K. D., Parmiti, D. P., & Suwatra, I. I. W. (2016). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT) terhadap hasil belajar ipa. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(1).